



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang

I Kadek Aryawan¹, I Ketut Sunarwijaya^{2*}, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3}

*Corresponding author, e-mail: iksunarwijaya@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 15 April 2023

Revised: 17 May 2023

Accepted: 18 June 2023

Published: 26 June 2023

Keywords:

Accounting Information System Performance; Existence of a Steering Board; Information System Development; Information System Quality Organizational Size; Top Management Support

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6885>

How to cite:

Aryawan, I. K., Sunarwijaya, I. K., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6885>

Published by:

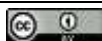
Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Since the evening LPD plays a role for the community, the LPD should continue to improve its performance every day in order to improve the well-being of the community. In order for LPD to best serve its customers, LPD managers must make wise use of developments in information technology. The population of this survey is all his LPD staff throughout the Petang District and units related to Accounting Information Systems. The sample for this survey was determined by a targeted sampling method with a total of 66 respondents, and the data for the survey were obtained from the questionnaire distribution results and analyzed using multiple linear regression methods. As a result, the top management's support did not affect the performance of LPD's accounting information system in Petang Province, and the formalization of system development did not affect the performance of LPD's accounting information system in Petang Province. The quality of the information system had a positive impact on the performance of his LPD's accounting information system in Petang district, and the size of the organization had a positive effect on the performance of his LPD's accounting information system in Petang district. The existence of the Steering Committee does not affect the performance of the accounting information system of the Pétain District LPD.



© 2023 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

LPD adalah sebuah instansi yang didirikan oleh pemerintah daerah yang dntuk untuk menyalurkan dana kepada masyarakat Pakeraman wilayah Bali. LPD memiliki kegiatan utama sebagai penghimpun dana milik masyarakat dalam bentuk tabungan baik simanan maupun deposito dan mengedarkan atau memberikan dana pada masyarakat yang membutuhkan bantuan modal dalam bentuk kredit. LPD sendiri merupakan sebuah instansi yang secara murni merupakan milik masyarakat desa sebab lokasi

berdirinya berada di wilayah desa dan keseluruhan nasabahnya merupakan masyarakat desa setempat. Keberadaan lembaga ini tentunya didirikan untuk memberikan pelayanan umum pada masyarakat desa terkhusus dalam bidang ekonomi dengan harapan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa pakraman, yang didasarkan atas Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1964 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali. Dengan tugasnya sebagai pemberi layanan kepada masyarakat sudah barang tentu LPD dituntut mampu menyajikan kinerja terbaiknya. Salah satu peningkatan kinerja dapat dicerminkan dari Sistem informasi yang mampu dimanfaatkan dengan baik oleh pihak LPD.

Aloqab dan Adel (2013) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai unsur penting yang mampu mendorong sebuah pencapaian kerja dalam organisasi dan membantu pihak perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Alsarayrch, et al (2011) menjelaskan Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk meningkatkan dan mendukung daya saing serta penyedia informasi keuangan dan akuntansi yang efektif bagi manajemen. Manfaat besar tentunya diharapkan dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Tidak mengherankan, keputusan untuk berinvestasi dalam sistem informasi merupakan hal penting dalam organisasi dan merupakan faktor penentu keberhasilan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, kualitas system informasi, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengarah.

Menurut Sohilin (2019:11) manajemen puncak atau sering disebut Top Management merupakan orang yang memiliki kedudukan yang tinggi dan berpengaruh dalam perusahaan dimana mereka memiliki wewenang untuk menetapkan tujuan maupun strategi khusus bagi perusahaan. Manajemen puncak tentunya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi anggotanya untuk bisa menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga anggota dapat turut berpartisipasi memanfaatkan sistem yang ada. Menurut penelitian Ari (2018). Kuswanto (2015), Wulandari (2017), Nita, dkk (2014). Afrianto (2018) menemukan hasil bahwa penggunaan SIA dapat mengalai peningkatan ketika manajemen puncak ikut berpartisipasi untuk mengembangkan sistem yang ada karena ditemukan hubungan positif di antara manajemen puncak terhadap SIA. Sedangkan menurut penelitian Luciana, Irmaya (2007), Sunarwijaya (2021) Walaupun tidak ada dukungan dari manajemen puncak dalam kegiatan sistem informasi, hal itu tidak akan menjadi penghambat karena karyawan sudah mampu menjalankan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan perusahaan.

Menurut Robbins dan Jugde (2014:224) formalisasi (formalization) adalah bentuk dari pembakuan sebuah pekerjaan di suatu organisasi. Formalisasi dari sistem informasi merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja sistem tersebut kedepannya. Formalisasi dari pengembangan sistem informasi merupakan bentuk penugasan yang ditunjukkan dalam sebuah proses pengembangan dari sistem yang nantinya akan didokumentasikan dan trsuun dengan sistematis. Dokumen yang tersimpan tersebut nantinya akan mempengaruhi sebuah keberhasilan dari sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Penelitian Kuswanto (2015) Artini (2016), Eka, Sinarwati, Admatjha (2014), menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi dapat mempengaruhi kinerja SIA secara positif. Sedangkan menurut peneliti Nopriani (2017), menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi memiliki hubungan negatif dengan kinerja SIA.

Dengan adanya sistem informasi yang memadai didukung dengan kecanggihan teknologi saat ini akan membantu perusahaan dapat menghasilkan sebuah informasi yang akurat serta tepat waktu dalam upaya mengambil keputusan yang lebih efektif Ismail and King (2007). Informasi yang bersifat akurat dan dihasilkan dengan tepat waktu tentunya sangat dibutuhkan perusahaan terutama untuk manajemen karena membantu dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang baik tentunya diharapkan akan mampu mendorong kinerja organisasi menjadi lebih baik. Kualitas informasi yang baik nantinya akan menentukan kesuksesan organisasi tersebut dari data yang mampu dihasilkannya. Penelitian tentang kualitas sistem informasi dilakukan oleh Buana dan Wirawati (2018). Surya (2017), dan Salam (2014) dalam penelitiannya yang meneliti tentang variabel kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, yang memberikan hasil bahwa kualitas sistem informasi memiliki pengaruh yang positif dengan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil

yang berbeda diperoleh dari penelitian Apriza (2018). Gustiyan (2014) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota organisasi atau lingkup tugas. Namun, kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi dalam organisasi. Ukuran organisasi adalah pembahasan tentang ukuran organisasi dan apa serta bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen organisasi (Robbins, 1990:161). Jika kita melihat langsung pada organisasi itu sendiri, kita pasti bisa membedakan mana perusahaan besar, sedang atau kecil. Menurut penelitian Widyantari (2014). Rusdi (2019), Komara (2005), menyatakan bahwa ukuran organisasi mampu mempengaruhi kinerja SIA secara positif. Luciana dan Irmaya (2007) menyatakan bahwa ukuran organisasi secara negatif berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keberadaan dewan pengarah SL Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan, dan pelayanan informasi. Menurut penelitian Artini (2016), Eka, Sinarwati, Admatjha (2014). menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Petang yang memiliki jumlah sampel 66 dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang merefleksikan sebuah penerimaan manusia terhadap suatu sistem teknologi informasi yang diterapkan saat ini. TAM dikembangkan oleh (Davis *et al.* 1989 : 320) berdasarkan *Model Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM adalah teori sistem informasi yang memodelkan bagaimana pengguna melihat dan menggunakan teknologi. Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna ditawarkan penggunaan sistem baru, beberapa faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan menggunakan sistem, terutama pengguna percaya bahwa menggunakan sistem ini meningkatkan kinerja mereka, kemudahan penggunaan, dan lain sebagainya.

Teori TRA (Theory of Reasoned Action)

Ajzen (1975) berpendapat bahwa teori TRA hanya berlaku untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kendali individu, karena ada faktor yang dapat mencegah atau memfasilitasi terwujudnya niat dalam perilaku. Respon dan penggunaan teknologi mempengaruhi sikap terhadap penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pandangan bahwa memanfaatkan kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi merupakan tindakan yang dibenarkan, sehingga alasan seseorang melihat kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan aktivitas atau perilaku seseorang sebagai ukuran penerimaan teknologi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sohlin (2019: 11) manajemen puncak merupakan seorang yang memiliki posisi penting karena mereka bertugas untuk menetapkan tujuan dan strategi bagi perusahaan dimana mereka juga sering disebut sebagai Top Management. Manajemen puncak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi anggota agar mau terlibat dalam proses penggunaan sebuah sistem informasi akuntansi dan akan berdampak pada sebuah kepuasan pengguna. (2018), Kuswanto (2015) dan Wulandari (2017) menemukan hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak dapat meningkatkan kinerja SIA. kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan teori beserta uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi (formalization) adalah bentuk dari pembakuan sebuah pekerjaan di suatu organisasi. Formalisasi dari sistem informasi merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja sistem tersebut kedepannya. Formalisasi dari pengembangan sistem informasi merupakan bentuk penugasan yang ditujukan dalam sebuah proses pengembangan dari sistem yang nantinya akan didokumentasikan dan sesuai dengan sistematis. Dokumen yang tersimpan tersebut nantinya akan mempengaruhi sebuah keberhasilan dari sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan dari teori dan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Pada Kinerja Sistem Informasi

Informasi yang bersifat akurat dan dihasilkan dengan tepat waktu tentunya sangat dibutuhkan perusahaan terutama untuk manajemen karena membantu dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang baik tentunya diharapkan akan mampu mendorong kinerja organisasi menjadi lebih baik. Kualitas informasi yang baik nantinya akan menentukan kesuksesan organisasi tersebut dari data yang mampu dihasilkannya. Penelitian tentang kualitas sistem informasi dilakukan oleh Buana dan Wirawati (2018), Surya (2017), dan Salam (2014) dalam penelitiannya yang meneliti tentang variabel kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, yang memberikan hasil bahwa kualitas sistem informasi memiliki pengaruh yang positif dengan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori dan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: Keberadaan badan pengawas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota organisasi atau lingkup tugas. Namun, kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi dalam organisasi. Ukuran organisasi adalah pembahasan tentang ukuran organisasi dan apa serta bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen organisasi (Robbins, 1990:161). Jika kita melihat langsung pada organisasi itu sendiri, kita pasti bisa membedakan mana perusahaan besar, sedang atau kecil. Menurut penelitian Widyantari (2014), Rusdi (2019), Komara (2005), menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Komite pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat manajer memengaruhi kebijakan, anggaran, dan rencana, serta memberikan layanan informasi. Menurut penelitian Artini (2016), Eka, dkk (2014) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H5: Keberadaan dewan pengarah sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Petang. Penelitian ini akan berfokus membahas mengenai variabel Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD di kecamatan Petang dimana sampelnya berjumlah 108 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Dukungan manajemen puncak merupakan sebuah upaya pengembangan dari sistem informasi disuatu perusahaan yang tujuannya untuk bisa meningkatkan keinginan dari para pemakai sistem dan memunculkan kepuasan setelah menggunakannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur

dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini adalah: Mahir dalam menggunakan komputer, Pengetahuan yang tinggi, Aktif dalam perencanaan, Perhatian yang tinggi, dan Rating pemakai sistem informasi.

Untuk variabel dalam penelitian ini seluruhnya diukur menggunakan 5 point skala *likert* yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Yasa (2020) pilihan yang tersedia yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sebuah bentuk pemberitahuan mengenai tahapan proses pengembangan sistem yang tersusun secara sistematis dan selalu aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan data. Indikator formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur formalisasi pengembang sistem informasi dalam penelitian ini adalah Mahendra (2019): Penyerahan kepada manajer departemen sistem informasi, Pengembangan sistem, Teknik dan waktu pencatatan, Biaya pengembang sistem informasi, Pengenalan pengendalian sistem.

Untuk variabel dalam penelitian ini seluruhnya diukur menggunakan 5 point skala *likert* yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Mahendra (2019) pilihan yang tersedia yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

Kualitas informasi akan mempengaruhi kepuasan pemakai sebab dengan kualitas informasi yang baik tentunya akan mempermudah para pengguna informasi dalam bekerja dan mengambil keputusan sebab data atau informasi yang ada akurat, lengkap dan terusun dengan sistematis. Indikator kualitas sistem diwujudkan dalam seperangkat pernyataan kualitas sistem yang dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut Mahendra (2019): Ketersediaan, Keakuratan, Relevan, Tepat waktu, dan Kelengkapan.

Untuk variabel dalam penelitian ini seluruhnya diukur menggunakan 5 point skala *likert* yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Mahendra (2019) pilihan yang tersedia yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya sebuah organisasi. Sumber kuisioner dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran organisasi dalam penelitian ini adalah: Penggunaan sistem, Pengembangan sistem, Konflik, Efektifitas, dan Proses pembelajaran sistem baru.

Untuk variabel dalam penelitian ini seluruhnya diukur menggunakan 5 point skala *likert* yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Yasa (2020) pilihan yang tersedia yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

Adanya dewan pengarah yang berperan memimpin pengembangan sistem, mengimplementasikan dan mengontrol aliran sistem informasi, meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan kinerja SIA. Sumber kuisioner dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur Keberadaan Dewan Pengarah dalam penelitian ini adalah: Tingkat pengaruh dewan pengarah dalam penggunaan SIA, Tingkat pengaruh dewan pengarah terhadap hasil penggunaan SIA, Tingkat pengaruh dewan pengarah dalam pengembangan SIA, Tingkat pengaruh dewan pengarah terhadap arus SIA, Tingkat pengaruh dewan pengarah dalam penuntasan masalah.

Untuk variabel dalam penelitian ini seluruhnya diukur menggunakan 5 point skala *likert* yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Putra (2018) pilihan yang tersedia yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

Kepuasan pengguna SIA menunjukkan bahwa sistem mampu menyelesaikan sistem informasi dengan benar dan cepat, serta memenuhi kebutuhan pengguna sistem secara memadai. Penggunaan sistem yang mudah digunakan dan sering digunakan mencirikan kinerja sistem yang relatif tinggi. Sumber kuisioner dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018). Indikator yang digunakan yaitu: Informasi yang akurat dan *up to date*, Sistem yang mudah dipahami, Menghasilkan informasi yang akurat, Informasi meningkatkan kepuasan kerja, dan Informasi efektif dan efisien.

Untuk variabel dalam penelitian ini seluruhnya diukur menggunakan 5 point skala *likert* yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Putra (2018) pilihan yang tersedia yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DMP	66	18.00	25.00	21.9697	1.60738
FP	66	11.00	24.00	21.0000	2.15549
KSI	66	18.00	25.00	22.6818	1.77295
UO	66	17.00	24.00	21.0152	1.69608
KDP	66	20.00	24.00	21.6667	1.28103
KSIA	66	19.00	25.00	23.2121	1.77604
Valid N (listwise)	66				

Analisis Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.435	3.279		2.572	.013		
DMP	.084	.102	.092	.822	.414	.938	1.066
FP	.037	.086	.050	.428	.670	.843	1.187
KSI	.301	.116	.301	2.606	.012	.878	1.138
UO	.429	.186	.517	2.308	.024	.233	4.292
KDP	-.169	.163	-.227	-1.039	.303	.245	4.079

a. Dependent Variable: KSIA

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48731372
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.032
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan nilai signifikansi dua sisi diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai tolerance masing-masing variabel DMP, FP, KSI, UO, KDP lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.328	.569		1.365	.176
	DMP	-.014	.054	-.032	-.263	.794
	FP	-.068	.045	-.191	-1.490	.141
	KSI	-.011	.025	-.064	-.449	.654
	UO	-.102	.098	-.253	-1.038	.303
	KDP	.065	.086	.181	.762	.449

a. Dependent Variable: ABRES

Pada Tabel 4 terlihat bahwa signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determiasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.240	1.54805

a. Predictors: (Constant), KDP, DMP, FP, KSI, UO

b. Dependent Variable: KSIA

Nilai adjusted R-square sebesar 0,240 atau 24% yang berarti bahwa 24% variabel KSIA dijelaskan oleh variabel independennya sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.244	5	12.249	5.111	.001 ^b
	Residual	143.787	60	2.396		
	Total	205.030	65			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), KDP, DMP, FP, KSI, UO

Dari hasil uji F terlihat bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga model layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji t

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan yaitu: Variabel Dukungan Manajen Puncak (DMP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,084, nilai t hitung sebesar 0,822, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,414 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Variabel Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (FP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037, nilai t hitung sebesar 0,428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,670 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Variabel Kualitas Sistem Informasi (KSI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,301, nilai t hitung sebesar 2,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel Ukuran Organisasi (UO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,429, nilai t hitung sebesar 2,308, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel Keberadaan Dewan Pengarah (KDP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,169, nilai t hitung sebesar 1,039, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,303 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05.

Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

DMP mendapati nilai koefisien sebesar 0,084, nilai t 0,822, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,414 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Manajen Puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H1, ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan manajemen puncak tentang sistem informasi atau komputerisasi masih kurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2015), Nopriani (2017), Gustiyan (2014), Inas (2018), dan Artini (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Formalitas Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

FP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037, nilai t hitung sebesar 0,428 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,670 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H2, ditolak. Hal ini disebabkan karena formalisasi pengembangan sistem informasi tidak efektif diterapkan dalam penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2015), Tirka (2016), Nopriani (2017), Cahyani (2019), dan Purwaningtyas (2016), yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

KSI memiliki ukuran regresi 0,301, nilai t hitung sebesar 2,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H3 diterima. Berdasarkan teori TAM faktor Kualitas Informasi adalah penyedia gambaran yang menyajikan latar belakang beberapa faktor untuk mencapai tujuan yang diberikan. Artinya setiap pengguna sistem informasi akuntansi mengharapkan informasi yang benar-benar berkualitas. Kualitas informasi harus diperhatikan karena jika kualitas informasi yang dihasilkan sistem tidak akurat maka akan menghambat kelancaran sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryawarman dan Widhiyani (2012), Yulianto (2016), Tania dan Artina (2017) dan Hidayanti (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

UO memiliki nilai koefisien 0,429, nilai t hitung sebesar 2,308, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran organisasi suatu perusahaan maka tingkat kinerja sistem informasi di perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arysona (2021), Firmansyah (2022), Purnawati (2018), Girindra (2020), Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keberadaan Dewan Pengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

KDP memperoleh nilai koefisien regresi 0,169, nilai t hitung sebesar 1,039, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,303 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H5, ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan dewan pengarah yang ada dalam perusahaan belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap pengguna SIA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Sugianto (2013), Nurmalita (2014), Tirka (2016), dan Putra (2018) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Dukungan Manajen Puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Kualitas Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan Keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu di masa pandemi ini mengakibatkan sulitnya mengurus surat-surat tentang ijin untuk penelitian, jam kerja dari Desa di perpendek khususnya di badung hanya setengah hari saja dan diadakan jadwal piket terhadap pegawai desa mengakibatkan sampel yang di cari jadi terhambat.

Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, dan program dan pelatihan pemakai. Berdasarkan nilai *R Square Adjusted* dalam penelitian ini sebesar 18%, sehingga masih ada 82% variabel lain diluar model penelitian ini seperti kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, keterlibatan pemakai, pengalaman kerja yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsarayreh M.N., Jawabreh O.A., Jaradat M.F., and Alamro S.A. 2011. Technological Impact on Effectiveness of Accounting Information System (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels European Journal of Scientific Research, 59(3), pp: 361-369.
- Apriliani, Ni Luh Mega. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ari, Ayu Putu Yustina. 2018. Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Artini, Ni Luh Putu Sadhu, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Buana, dan Wirawati. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 683-713.
- Davis, F. M. 1986. *Technology Acceptance Model o Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results*. Unpublished Doctoral Dissertation. MT.
- Davis, F. M. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information System Technology*. MIS Quarterly. Vol 13, No. 3 Hal. 319-340.
- Delone, W.H., and Ephraim R. Mclean. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. Information System Research, March. 60-95.

- Febriyanti, Ayu. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT. PLN (Persero) Area Rantauprapat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Repositori Institusi USU.
- Fishbein, M. & Ajzen, L. 1975. Belief Attitude, Intention, and Behavior An Introduction to Theory and Research, Reading, MA: Addisico- Welsey
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Universitas Diponegoro Semarang.
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Handoko, Richard dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga Di Denpasar. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 1101-1130
- Harlis, Dwi Vikawati. 2015. Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada LPD Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Irawati, Dhiena Fitria. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ismail, N.A. and King. M. 2007. Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1 (1-2). 1-19
- Pratiwi, Ni Putu Pingka, Sunarwijaya, I Ketut, Adiyandnya, Made Santana Putra, 2021. Kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 3 (1).